

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model *Take And Give* di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut, Kota Padang

Nirmayati¹, Desyandri²

¹⁻²) Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Corresponding E-mail: desyandri@fip.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 31-03-2021

Received in revised from 05-04-2021

Accepted 20-06-2021

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the success of students in integrated thematic learning using the take and give cooperative model in grade IV SD Negeri 15 Ulu Gadut. This type of research is a classroom action research. Using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were classroom teachers as observers, researchers as practitioners and 25 students of SD Negeri 15 Ulu Gadut. The conclusions of this study are: 1) the assessment of the percentage of the RPP got a previous increase of 80.55% in the first cycle and an increase of 94.44% in the second cycle. 2) teacher aspect increased 76.78% in cycle I increased 92.85% in cycle II. 3) aspect of students experienced an increase of 76.78% in the first cycle and an increase of 92.85% in the second cycle. 4) the conclusion of student learning has increased in the first cycle. the percentage completeness is 64% to 89,12% in second cycle.

Keywords:

Take and Give Learning Model

Integrated Thematic

Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan tentang keberhasilan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model cooperative tipe Take and Give di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi dan 25 orang siswa SD Negeri 15 Ulu Gadut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) penilaian persentase RPP nya mendapatkan kenaikan sebelumnya 80,55% di siklus I dan meningkat 94,44% di siklus II. 2) Aspek Guru mengalami peningkatan 76,78% pada siklus I meningkat 92,85% di siklus II. 3) aspek siswa mengalami peningkatan 76,78 siklus I dan mengalami peningkatan 92,85 pada siklus II. 4) kesimpulan belajar siswa mengalami peningkatan siklus I mendapatkan ketuntasan persentasenya 64% menjadi 89,12% pada siklus II.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan susunan bahan atau mata pelajaran yang akan digunakan sebagai acuan yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 diharapkan peserta didik aktif dalam pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu penggunaan pendekatan ilmiah (Zainudin, 2015). Sehingga peserta didik lebih aktif, kreatif, dalam mengembangkan potensinya. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 disemua tingkatan kelas di sekolah dasar pembelajaran dilaksanakan menggunakan pembelajaran tematik terpadu, kecuali Matematika dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang menyatukan berbagai kompetensi dari berbagai muatan materi pelajaran kedalam berbagai tema (Desyandri & Vernanda, 2017). Pembelajaran tematik terpadu, merupakan pembelajaran tematik yang dapat membangkitkan siswa untuk mencari informasi serta mendapatkan konsep serta prinsip secara menyeluruh, pembelajaran bermakna dan autentik. (Sa'adah & Mawardi, 2019). Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik seperti bertaut pada siswa, membagikan peristiwa langsung, pembagian bidang studi belum begitu terlihat. Memberikan rancangan dari beragam bidang study yang bersifat fleksibel, proses dalam belajar dikaitkan dengan kemampuan dan bakat siswa, memakai dasar belajar sembari hiburan permainan yang menggembirakan. (Rahayu, 2020).

Karakteristik dalam tematik terpadu yang bertaut pada siswa yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dimana Sulfemi dan Supriadi (2018:3) menyatakan bahwa belajar adalah cara untuk peralihan sikap dalam hubungan interaksi dengan sekitar lingkungannya dalam mencapai keinginan hidupnya. Pembelajaran diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dimana perencanaan yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik juga bagi peserta didik. Rumini (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan segala keterampilan dan hasil yang dicapai didalam proses pembelajaran yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Sedangkan (Djatkika, 2017). menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian dari pola-pola pembuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan Maka hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses belajar yang diperoleh akibat dilakukannya suatu aktivitas dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan dalam aspek Kognitif, afektif dan Psikomotorik.

Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar masih belum optimal, termasuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 (Desyandri et al., 2019). Di samping itu, pengamatan di lapangan yang lakukan pada tanggal 1-6 Desember 2020 di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut, Kota Padang ditemukan beberapa permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dari berbagai aspek, yakni keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa yang masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Berikut dipaparkan temuan terhadap RPP, yakni: (1) indikator pembelajaran belum dipetakan

sesuai dengan tuntutan KD, dan (2) tujuan pembelajaran belum sejalan dengan indikator pembelajaran. Pada aspek guru pada aktivitas belajar yaitu: (1) pendidik belum memberikan semangat kepada siswa sebelum memulai proses belajar mengajar, (2) guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, (3) Guru kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa cenderung lambat dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan, (3) guru belum mengajak siswa aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik belum saling memberi dan menerima mengenai materi yang diajarkan, (4) pendidik belum memberikan komunikasi-komunikasi berlainan pada pembelajaran, (5) minimnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dan (6), guru kurang membimbing siswa disaat tugas kelompok karena itu siswa yang pintar belum bisa berbagi kepada teman sejawatnya. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berdampak pada proses belajar siswa, seperti: (1) siswa belum berbagi dan menerima materi pelajaran, 2) siswa lambat dalam memahami materi pembelajaran baik informasi dari guru maupun teman sejawat, 3) siswa hanya menerima materi dari apa yang disampaikan oleh gurunya, 4) minimnya kerja sama dan menghargai kemampuan orang lain antar siswa, 5) siswa lebih banyak diam dan mengantuk dalam proses pembelajaran, dan 6) siswa kurang berinteraksi secara baik dengan teman sejawatnya.

Permasalahan yang dipaparkan sebelumnya menjadikan penting untuk dicarikan pemecahannya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan prose dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah model cooperative tipe Take and Give. Pembelajaran kooperatif tipe Take and Give merupakan pembelajaran yang mengutamakan aspek saling memberi dan menerima, yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang dipelajari. Peserta didik yang dapat memahami materi dapat menyampaikannya kepada teman-temannya, seperti itupun sebaliknya. Dengan menyampaikan materi yang dipahami kepada teman lainnya, akan membuat siswa tersebut semakin memahami materi pelajaran. Aktivitas memilih pasangan agar dapat saling memberi dan menerima materi ini bisa dilaksanakan dengan diskusi sesuai keadaan karakteristik siswa di kelas tersebut. Devi, Krisna dan Widya (2019: 25) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe take and give ini yaitu pembelajaran dengan saling memberi dan menerima, dengan proses seperti ini siswa akan lebih cepat memahami apa yang sedang dipelajarinya dan menuntut rasa ingin tahu siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan bervariasi.

Dengan menggunakan model kooperatif tipe Take and Give, dikelas peserta didikakan lebih aktif dalam mengembangkan wawasannya karena model pembelajaran kooperatif tipe take and give siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan dari siswa yang lain melalui kartu, dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi, dan proses pembelajaran yang dapat dimodifikasi sesuai situasi pembelajaran. Pemilihan model ini didasarkan juga oleh temuan penelitian-penelitian terdahulu, seperti: Hari Setiyawan, dan Trinova Hasti Yuniarta (2018), Devi Afriyuni, Krisna Anggraeni, dan Widya Rosma Melinda (2019), dan Rosmiati (2020) yang menemukan bahwa model pembelajaran take and give dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif berkaitan dengan data dalam bentuk deskriptif, klarifikatif, dan sistematik. Sedangkan pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang berkaitan pada bentuk-bentuk yang datanya secara statistik yaitu berupa angka. Tujuannya adalah untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pembuktian hipotesis dan berakhir dengan kesimpulan berupa generalisasi (Manab, 2015: 4 -5).

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas. Menurut Mashudi (2016:50-63), mengemukakan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di kelas dengan tujuan membenahi atau meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kata lain, PTK merupakan upaya perbaikan proses pembelajaran secara kontiniu yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dan atau bersifat kauistik, berlaku hanya di latar/lokasi itu saja, dan tidak bisa digenerilasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Ulu Gadut. Penelitian ini dilaksanakan pada semeseter II tahun ajaran 2021/2022 pada tanggal 05 Februari- 15 Februari 2021. Terdiri dari II Siklus yaitu Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan Siklus II satu kali Pertemuan.

Subjek Penelitian

Untuk subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut yang terdiri dari 25 orang siswa 13 orang siswa dan 12 orang siswi yang terdaftar pada semester II Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu, 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan dan, 4) tahap refleksi.

Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi atau data dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dianalisis menggunakan rumusan yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar dalam Kemendikbud (2014:146).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar tes yang berupa

soal, lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi tes dan non tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yaitu dua kali pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 6x35 menit, seperti menyiapkan RPP dengan menerapkan model Take and Give, yang dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2021/2022 pada Pembelajaran tematik Terpadu Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) Subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pada pembelajaran 3, dan 4 dikelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Initi (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan membuat indeks kompetensi yang akan dicapai. Peneliti juga mempersiapkan kartu take and give, submateri, media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, lembar non tes, lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aspek guru, dan aspek siswa dalam proses pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) dengan Model take and give. Pada tahapan perencanaan siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 28 dari skor maksimal 36 yang mana rata-ratanya adalah 77,77% dan pada pertemuan 2 memperoleh skor 30 dari skor maksimal 36 terlaksana dengan baik mana rata-ratanya adalah 83,33%. Sehingga rata-rata pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini adalah 80% atau berada pada kategori baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus I pertemuan satu membahas tentang pembelajaran tematik terpadu dengan model take and give Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pembelajaran 3 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPkn dan IPS yang dilaksanakan pada hari jumat dan selasa tanggal 05 dan 09 februari 2021 08.00 – 10.30 WIB. Pada pertemuan dua membahas tentang pembelajaran tematik terpadu dengan model take and give Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pembelajaran 4 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPkn dan IPS yang dilaksanakan pada hari sabtu dan rabu tanggal 06 dan 10 februari 2021 08.00 – 10.30 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IVA sebagai observer dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, yang mengacu pada langkah-langkah model take and give dan kegiatan akhir.

Tahapan pembelajaran Model take and give terdiri dari: (1) pendidik mengkondisikan kelas seperti biasanya dan memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan dilakukan, (2) pada tahap ini akan diberikan kartu yang berisi sub materi yang dipelajari dan siswa yang di beri informasi. Untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang

sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari dan dipahami selama 5 menit, (3) selanjutnya siswa untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya, (4) semua siswa menuliskan nama temannya pada kartu yang telah dibagikan, (5) lakukan hal demikian sampai siswa bisa saling tukar pemikiran, (6) pendidik melakukan penilaian dalam ketercapaian model yang digunakan seperti melontarkan pertanyaan yang tidak sesuai pada kartunya, dan (7) pendidik dan siswa merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari dengan membuat kesimpulan lalu mengakhiri pembelajaran.

Pengamatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus satu pertemuan satu mendapatkan perolehan persentase 77,77% skor 28 dari skor maksimal 36 dan predikat cukup. Hasil observasi pada RPP siklus satu pertemuan dua mendapatkan persentase 83,33% skor 30 dari skor maksimal 36 dan predikat baik (B). Hasil penelitian terhadap pengamatan guru di siklus satu pertemuan satu mendapatkan persentase 71,42% dengan skor 20 dari skor maksimal 28 dan predikat baik (B). Pada siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh persentase yaitu 82,14% dengan skor maksimal 23 dan predikat baik (A-). Hasil pengamatan terhadap lembar pengamatan siswa pada siklus satu pertemuan satu mendapatkan perolehan persentase 71,42% dengan skor 20 dari skor maksimal 28 dan predikat baik (B). Pada siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh persentase yaitu 82,14% dengan skor maksimal 23 dan predikat baik (A-). Penilaian hasil belajar siswa pada siklus satu pertemuan satu memperoleh rata-rata 74,28 dengan persentase ketuntasan 56%. 14 orang jumlah siswa yang tuntas dan 11 orang jumlah siswa yang tidak tuntas. Sedangkan siklus 1 pertemuan dua mendapatkan rata-rata 82,65 dengan pencapaian keberhasilan 72%. 18 orang jumlah siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas. Jadi pengamatan penilaian hasil belajar siswa di siklus satu mendapatkan nilai rata-rata 78,46 kualifikasi C+ dan jumlah peserta didik yang tuntas 16 orang dan 9 orang peserta didik yang tidak tuntas. Dengan presentase ketuntasann 64%.

Refleksi Pembelajaran

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara praktisi, guru, dan teman sejawat (observer). Berikut dipaparkan hasil refleksi secara umum yang didapatkan dari siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebagai berikut:

Perencanaan

1. Masih ada rumuskan indikator pembelajaran belum memenuhi kompetensi minimal.
2. Tujuan pembelajaran belum disusun sesuai dengan *audience, behavior, condition, and degree*.
3. Pemilihan materi pembelajaran dikembangkan secara rinci dan jelas
4. Pada aspek pemilihan sumber belajar terdapat satu deskriptor yang tidak muncul yaitu kesesuaian sumber belajar dengan karakteristik siswa. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan adalah

mengidentifikasi dan memilih sumber belajar yang berada dilingkungan yang dekat dengan peserta didik.

5. Pemilihan media pembelajaran belum sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.
6. Skenario pembelajaran belum dilaksanakan dengan runtut dan alokasi waktu yang digunakan melebihi waktu pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

1. Guru belum terlihat meminta peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah diberi dan diterima dari teman/pasangannya.
2. Guru belum memberitahukan kepada peserta didik bahwa kartu yang diberikan berisi sub materi pelajaran yang telah dipelajari dan guru belum membimbing peserta didik dalam menuliskan nama teman/pasangannya pada kartu yang sudah diberikan.
3. Guru belum meminta peserta didik untuk memberi dan menerima materi pelajaran pada kartu yang telah diberikan. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru dapat menjelaskan kepada peserta didik agar dapat saling memberi dan menerima materi dari teman/pasannya.
4. Guru belum meminta peserta didik untuk kembali ketempat duduk masing-masing dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan.
5. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik dan guru memberitahukan kepada siswa untuk bersyukur atas apa yang telah dipelajari hari ini.

Proses Pembelajaran Siswa

1. Peserta didik belum membaca dan memahami materi yang telah diberi dan diterima dari teman/pasangannya.
2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru bahwa kartu yang diberikan berisi sub materi pelajaran yang telah dipelajari dan peserta didik dibimbing oleh guru dalam menuliskan nama teman/pasangannya pada kartu yang diberikan.
3. Peserta didik tidak saling memberi dan menerima materi pelajaran pada kartu yang telah diberikan.
4. Peserta didik tidak kembali ketempat duduknya masing-masing dan peserta didik tidak mendengarkan guru memberikan pertanyaan.
5. Peserta didik tidak mendengarkan pesan moral dari guru dan peserta didik tidak bersyukur atas apa yang telah dipelajari.

Penilaian Hasil Belajar

1. Aspek Sikap; Peserta didik perlu bimbingan seperti kurangnya sikap religius dan sosial. rata-rata hasil penilaian sikap berdasarkan pengamatan jurnal sikap adalah 2,33.

2. Aspek Pengetahuan; Masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Rata-rata penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 1 adalah 71,32.
3. Aspek Keterampilan; masih banyak peserta didik yang butuh bimbingan guru. Rata-rata nilai keterampilan peserta didik 77,25 dengan predikat C.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II rencana pelaksanaan yang dirancang yaitu Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 3 (Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku) pembelajaran 3 dikelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut. RPP yang dilaksanakan mencakup beberapa poin yaitu: Kompetensi Initi (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan membuat indeks kompetensi yang akan dicapai yang dilaksanakan pada hari senin dan sabtu tanggal 13 dan 15 februari 2021 pukul 08.00 – 10.30 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IVA sebagai observer. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, kartu take and give, submateri, LKPD, dan lembar evaluasi yang terdiri dari 10 soal essay serta kunci jawaban evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Di samping itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan kepada guru kelas IVA sebagai pengamat (observer) yang digunakan untuk mengamati RPP dan proses pembelajaran baik aspek guru maupun aspek peserta didik dalam proses pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) dengan Model take and give. Selain itu peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yakni media gambar.

Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran siklus mengacu pada refleksi yang didapatkan pada siklus I. Kekurangan yang ditemui di siklus I disempurnakan di siklus II ini. Pembelajaran tematik terpadu dengan model take and give di siklus II dilakukan pada Tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pembelajaran 3 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS yang dilaksanakan pada hari jumat dan selasa tanggal 05 dan 09 februari 2021 08.00 – 10.30 WIB dengan berpedoman pada refleksi perbaikan siklus sebelumnya. , yakni: (1) pendidik mengkondisikan kelas seperti biasanya dan memberitahukan kepada siswa tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang akan dilakukan, (2) Pada tahap ini akan diberikan kartu yang berisi sub materi yang dipelajari dan siswa yang di beri informasi. Untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari dan dipahami selama 5 menit, (3) selanjutnya beritahukanlah kepada siswa untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi yang telah diterimanya, (4) semua siswa menuliskan nama temannya pada kartu yang telah dibagikan, (5) lakukan hal demikian sampai siswa

bisa saling tukar pemikiran, (6) pendidik melakukan penilaian dalam ketercapaian model yang digunakan seperti melontarkan pertanyaan yang tidak sesuai pada kartunya, dan (7) pendidik dan siswa merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari dengan membuat kesimpulan lalu mengakhiri pembelajaran.

Pengamatan

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dipaparkan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap pengamatan RPP pada siklus II lebih meningkat dengan hasil persentase 94,44% dengan skor perolehan 34 dari skor maksimal 36 dan predikat sangat baik (SB), (2) Hasil pengamatan terhadap aspek guru pada siklus II memperoleh persentase 92,85% dengan skor perolehan 26 dari skor maksimal 28 dan predikat sangat baik. Dari hasil observasi siklus II pada lembar pengamatan peserta didik memperoleh persentase 92,85% dengan skor 26 dari skor maksimal 28 dan predikat sangat baik (SB), sedangkan pengamatan terhadap hasil belajar diperoleh rata-rata 89,12 dan memperoleh persentase ketuntasan 88%. Siswa yang tuntas berjumlah 22 orang 3 orang peserta didik yang tidak tuntas. dengan kategori sangat baik (A)

Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus II dapat dilihat bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model take and give sudah terlaksana dengan baik dan mengalami peningkatan. Terlihat terdapat banyak aspek yang sudah terlaksana yang menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Namun masih ada kekurangan-kekurangan, seperti (1) aspek RPP; pemilihan media pembelajaran masih belum sesuai dengan karakteristik siswa dan rancangan penilaian autentik masih belum sesuai. Hasil pengamatan RPP yang didapat dari pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 77%, siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 83% dan pada Siklus II diperoleh skor 94%. Dari perolehan skor tersebut terlihat bahwa pengamatan RPP pada siklus II mencapai hasil yang diharapkan, (2) pelaksanaan pembelajaran belum meminta peserta didik untuk mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan teman/pasangannya dan belum mengumpulkan kartu yang telah diberikan, (3) urutan langkah pembelajaran terganggu karena peserta didik tidak mengumpulkan kartu yang telah diberikan, (4) Hasil belajar aspek sikap spritual dan sosial sudah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya dengan rata-rata 3,36 dengan predikat sangat baik, hasil belajar aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 87,99. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model take and give sudah terlaksana dengan baik, dan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 92,25. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model take and give sudah terlaksana dengan baik dari pada siklus sebelumnya.

Berikut dipaparkan diagram peningkatan dan perbandingan perolehan skor Siklus I dan II terkait dengan aspek RPP, pelaksanaan oleh guru dan siswa, dan hasil belajar, sebagai berikut:

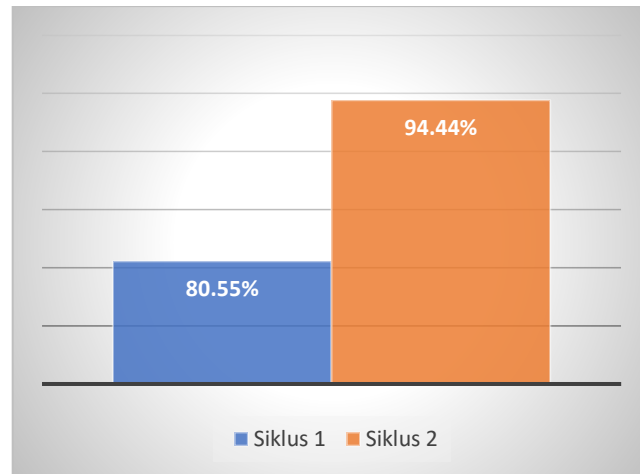


Diagram 1. Pengamatan Keterlaksanaan RPP Tematik Terpadu Tema 7

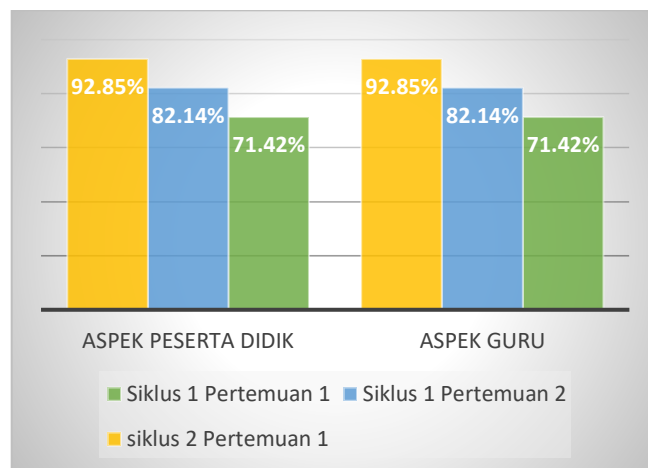


Diagram 2. Grafik Aspek Guru dan Peserta Didik

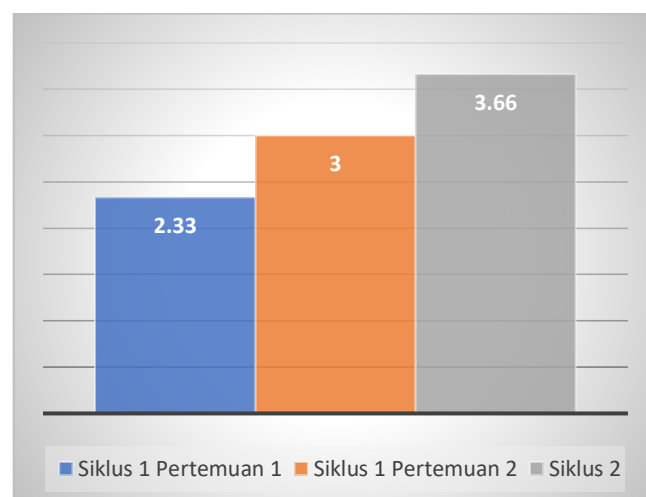


Diagram 3. Grafik Penilaian Sikap berdasarkan pengamatan jurnal Sikap

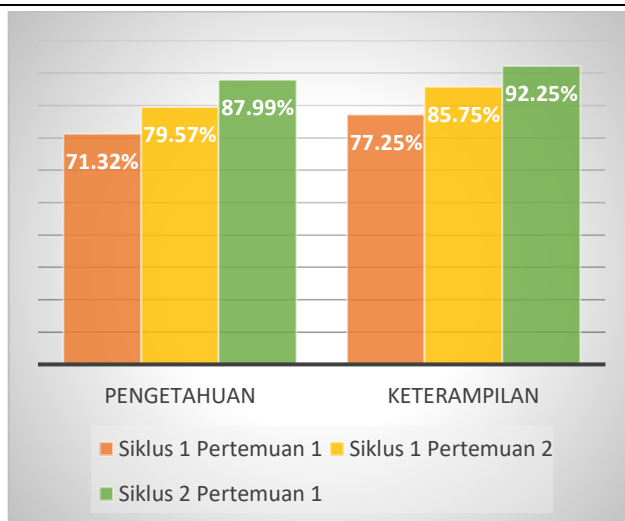


Diagram 4. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

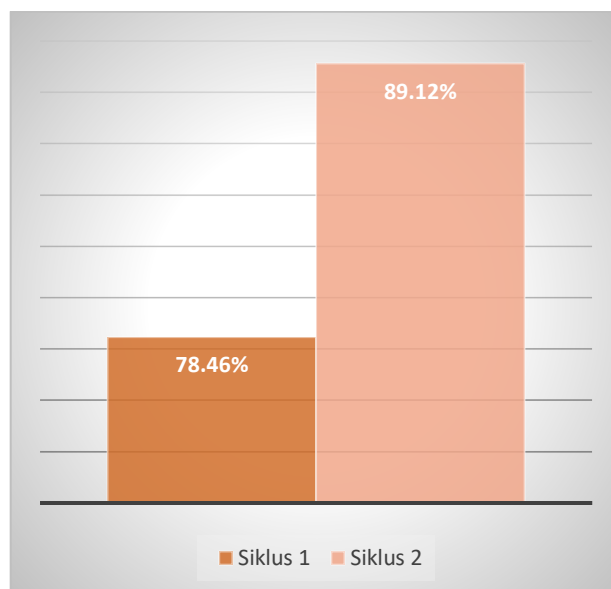


Diagram 5. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

PEMBAHASAN

Peningkatan RPP Tematik Terpadu Menggunakan Model Take and Give.

RPP sebagai kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran sudah disusun sesuai dengan regulasi dan pedoman yang disyaratkan oleh pemerintah dan dianalisis sehingga terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Proses perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak terlepas dari RPP yang diatur sesuai dengan regulasi yang ada (Kemendikbud, 2016) yang dipadukan dengan beberapa pandangan pakar dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Suatu proses pembelajaran pada peserta didik dapat berlangsung dengan baik, sangat tergantung pada perencanaan dan persiapan untuk mengajar yang dilakukan atau dirancang oleh guru yang harus baik, cermat, dan sistematis (Hosnan, 2014). Sejalan juga dengan pandangan Abdul (2014: 53) yang mengemukakan bahwa “Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut 1) standar

kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, 2) tujuan pembelajara, 3) materi pembelajaran, 4) pendekatan dan metode pembelajaran, 5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 6) alat dan sumber belajar, 7) evaluasi pembelajaran. Pada siklus 2 ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang ada seperti penjelasan sebelumnya.

Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Take and Give.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I terlihat pada hasil pengamatan yang diamati observer disaat peneliti melakukan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aspek guru memperoleh persentase 71,42% dengan kualifikasi C untuk aspek peserta didik memperoleh persentase 71,42% dengan kualifikasi C. Pada siklus I pertemuan 2 pada aspek guru meningkat dengan perolehan persentasenya adalah 82,14% dengan kualifikasi Baik (B). Dan untuk aspek peserta didik memperoleh persentase 82,14%. Sehingga rata-rata aktivitas guru siklus I adalah 76,78%. Dan pada aspek peserta didik memperoleh rata-rata 76,78%.

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Take and Give.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dimana hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2016:7) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap peserta didik ada 5 orang peserta didik menonjol. 4 orang menonjolkan sikap yang perlu bimbingan dan 1 orang menonjolkan sikap yang perlu diberikan apresiasi oleh guru. Dengan rata-rata hasil penilain sikap menggunakan lembar jurnal sikap yaitu 2,33 meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu ada 4 orang peserta didik menonjol diantaranya yaitu 2 orang menonjolkan sikap yang perlu bimbingan dan 2 orang peserta didik yang perlu diberikan apresiasi oleh guru. dengan rata-rata hasil penilaian sikap menggunakan lembar jurnal sikap yaitu 3. Dan pada siklus II terlihat aspek sikap peserta didik meningkat ada 5 orang peserta didik yang menonjolkan sikap yang sangat perlu diberikan apresiasi oleh guru. yatu memperoleh rata-rata 3,36 dengan predikat sangat baik.

Hasil penilaian aspek pengetahuan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 71,32 dengan predikat baik (B) pada siklus I pertemuan 2 meningkat dengan rata-rata 79,57 dengan predikat baik (B+) sedangkan pada siklus II lebih meningkat dengan rata-rata 87,99 dengan predikat sangat baik (A). Hasil penilaian pada aspek keterampilan siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata 77,25 dengan predikat baik (B+) pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata menjadi 85,75 dengan predikat baik (A-) pada siklus II lebih meningkat dengan perolehan nilai rata-rata 92,25 dengan predikat sangat baik (SB). Sehingga rekapitulasi rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I adalah 78,46 dengan predikat baik (B+) sedangkan rata-rata aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus

II adalah 89,12 dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat kita lihat bahwa hasil belajar tematik terpadu tema 7 dengan menggunakan model take and give meningkat dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun berpedoman pada regulasi, pandangan pakar, dan hasil penelitian terdahulu pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model take and give dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor pengamatan RPP, seperti: 77,77%, 83,33%, dan 94,44% kategori predikat sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan dengan memperhatikan RPP dan karakteristik belajar siswa, serta menerapkan langkah-langkah model pembelajaran dengan baik dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap aspek guru memperoleh persentase dari 71,42%, 82,14%, dan meningkat menjadi 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Begitu juga aktivitas siswa dari persentase 71,42%, 82,14%, meningkat menjadi 92,85% dengan predikat sangat baik (SB).
3. Hasil belajar yang diperoleh dari pembuatan RPP baik dan dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 74,28, 82,65, meningkat menjadi 89,12.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyuni, D., Anggraeni, K., dan Melinda, W.R. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give. *Primary Education Journal Silampari* Vol. 1, No. 1
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720
- Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendiidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/129400>
- Djatmika, E. T. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 579–591.
- Hari Setiyawan, dan Trinova Hasti Yunianta. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan* Vol. 4, No. 2
- Kemendikbud. (2016). Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (pp. 1–15). Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih dkk. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Manab. (2015). Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif. Kalimedia: Yogyakarta
- Mashudi. (2016). Penerapan pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Ruang. *JPSD*, 2 (10), 50-63.
- Mega, N. L. G., Dewi, P., Asri, I. G. A. A. S., & Wiyasa, I. K. N. (2014). Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Pkn SD. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 2014.
- Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Take And Give di Sekolah Dasar. 4(Ktsp 2006), 2382–2390.
- Rosmiati. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Take and give materi Masalah Ekonomi. *Jurnal kinerja Pendidikan* Vol. 2, No. 3
- Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Take And Give di Sekolah Dasar. 4(Ktsp 2006), 2382–2390.
- Rumini. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tema Berbagai Pekerjaan Melalui Model Discoveri Learning Siswa Kelas 4 SDN Kutoharjo 01 pati Kabupten Pati Semester 1 Tahun Ajaran 2014-2015. *Scholaria*, (1), 19-40
- Sa'adah, M., & Mawardi. (2019). Peningkatan kebermaknaan dan hasil belajar siswa melalui desain pembelajaran tematik terpadu alternatif berbasis projek pada siswa kelas 5. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 1–14.
- Sulfemi dan Supriadi. (2018). Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Edutecno*. Vol. 18 No. 2
- Zainuddin, H. (2015). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Universum*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.30762/universum.v9i1.80>

PROFIL SINGKAT

Nirmayanti lahir pada tanggal 16, Maret 1999 di Pulau balai, kecamatan Pulau banyak kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.